

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sumberdaya laut untuk perikanan merupakan hal yang sangat penting sebagai sumber pangan dan komoditi perdagangan, meliputi penangkapan dan pembudidayaan ikan, kerang, ikan dan sebagainya. Namun dari potensi besar tersebut, pemanfaatannya secara keseluruhan baru sekitar 21% sehingga masih dapat dikembangkan. Sektor perikanan sampai saat ini masih melakukan eksplorasi pada sebagian kecil laut yang ada, yaitu komoditi ikan, udang dan rumput laut. Sedangkan biota yang lain masih sedikit dikembangkan. Berbagai jenis dari echinodermata dan moluska masih belum diminati untuk dilakukan eksplorasi, padahal kedua biota ini sangat disukai di luar negeri dengan nilai ekonomis tinggi (Nontji, 2005).

Kerang adalah salah satu hasil perikanan yang melimpah di daerah tropis dan merupakan salah satu sumber protein hewani yang baik dan murah bagi masyarakat. Selain itu kerang juga dapat dikembangkan menjadi salah satu produk ekspor yang dapat diandalkan. Di negara Eropa dan Amerika, kerang - kerangan merupakan salah satu jenis makanan yang mahal (Andamari dan Subroto 1991).

Kerang pisau (*Solen spp*) merupakan salah satu jenis moluska dari kelas bivalvia yang termasuk biota perairan non ikan. Kerang ini sudah dikenal oleh masyarakat Jawa Timur dan Madura yang biasa disebut lorjuk. Kerang ini banyak ditemukan di daerah pasir dan pasir berlumpur. Kerang pisau dijadikan makanan berupa camilan atau makanan ringan yang cukup populer sebagai oleh-oleh khas Madura.

Menangkap kerang pisau merupakan sumber penghasilan bagi sebagian masyarakat di Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan dan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, tetapi kegiatan penangkapan belum mempertimbangkan keberlanjutan sumberdaya tersebut. Pemanfaatan kerang pisau sampai saat ini masih dengan mengeksploitasi sumber dari alam, karena belum ada kegiatan pembudidayaan.

Semakin meningkatnya tekanan penangkapan dikhawatirkan akan mengancam keberadaan populasi kerang pisau di perairan tersebut. Karena kegiatan penangkapan yang terus-menerus diduga akan menyebabkan jumlah populasi kerang pisau di perairan akan berkurang. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang lebih dalam untuk menunjang pengelolaan kerang pisau, salah satunya dengan menganalisa kepadatan kerang pisau yang merupakan dasar untuk mempelajari proses penambahan populasi supaya keberadaan kerang pisau ini dapat dilestarikan.

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian dilakukan pada perbandingan kepadatan kerang pisau (*Solen sp*) di Desa Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan dan Desa Sreseh Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, dengan pengambilan contoh di dua stasiun dan pada setiap stasiun ada tiga titik pengambilan sampel.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Eksplorasi atau penangkapan kerang pisau oleh nelayan di dua daerah relatif tinggi sehingga dapat berpengaruh terhadap kepadatan organisme pada setiap lokasinya, selain itu jenis substrat yang berbeda akan berpengaruh pada kehidupan Kerang pisau.

1.4. TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membandingkan kepadatan kerang pisau (*Solen sp*) di Desa Modung Kecamatan Modung dan di Desa Sreseh Kecamatan Sreseh.
2. Mengetahui hubungan parameter lingkungan terhadap kepadatan kepadatan kerang pisau (*Solen sp*) di Desa Modung Kecamatan Modung dan di Desa Sreseh Kecamatan Sreseh.

1.5. MANFAAT

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui kepadatan yang ada pada perairan Modung dan Perairan Sreseh, sehingga masyarakat daerah tersebut dapat mempertimbangkan penangkapan Kerang pisau yang keberlanjutan.

1.6. HIPOTESIS

Perbedaan substrat yang berbeda di dua stasiun akan berpengaruh terhadap kepadatan dari kerang pisau (*Solen sp*)